

PENGARUH KUALITAS PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA (PERIODE 2017-2019)

Oleh
Salina*), Nur Diana), dan M. Cholid Mawardi***)**
Universitas Islam Malang
E-mail: salina.lina1997@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the quality of the implementation of good corporate governance on financial performance in banking companies in Indonesia (2017-2019 period). This research uses a quantitative method approach. The location of the research is carried out on the Indonesia Stock Exchange which is taken from financial reports and annual reports which can be accessed through www.idx.co.id. The analytical method used in this research is simple linear regression with the SPSS for windows 16 application. Based on the analysis results obtained 25 companies that meet the criteria and are sampled. The results showed that simultaneously the Quality of Good Corporate Governance (GCG) Implementation has an effect on Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM) and Operational Expenses on Operational Income (BOPO). Meanwhile, partially, the Quality of Good Corporate Governance (GCG) Implementation has a positive and significant effect on Return on Assets (ROA). The Quality of Good Corporate Governance (GCG) Implementation has no effect on Net Interest Margin (NIM). The quality of the implementation of Good Corporate Governance (GCG) has a positive and significant effect on Operational Expenses on Operating Income (BOPO).

Keywords: *Good Corporate Governance, Return on Assets, Net Interest Margin and Operating Costs and Operating Income.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di era pasar bebas ini, manajemen bisnis harus membangun sistem dan model baru untuk manajemen bisnis. Kunci perkembangan bank yaitu tata kelola yang sehat. Tahun 1997, Indonesia menghadapi krisis moneter yang berubah menjadi krisis multi dimensi, termasuk perekonomian, dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik menyebabkan banyak bank dan bisnis bangkrut (Ekasari, 2018).

Good Corporate Governance (GGC) berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Menerapkan tata kelola perusahaan yang baik untuk kinerja perusahaan adalah kunci sukses untuk perusahaan menghasilkan keuntungan jangka panjang dan bersaing dengan baik pada bisnis global. Sebelumnya, terdapat sejumlah permasalahan terkait lemahnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja perusahaan di Indonesia.

Kinerja keuangan bank menunjukkan kualitas kesuksesan yang dicapai bank dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan perbankan merupakan faktor yang sangat penting dalam mengevaluasi kinerja sektor perbankan secara keseluruhan. Ini dimulai dengan evaluasi aset, kewajiban, dan likuiditas. Menganalisis laporan keuangan memungkinkan untuk menilai kinerja suatu bank (Aprianingsi, 2016).

Bank adalah lembaga yang mengandalkan dana publik dan mempercayai banyak aturan yang mengatur sektor perbankan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik menciptakan posisi fiskal yang sehat dan menguntungkan dan menurut prinsip syariah sangat penting dalam industri perbankan, khususnya bank syariah saat ini.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penyusunan penelitian ini penulis mengambil judul **“Pengaruh Kualitas Penerapan *Good corporate governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Periode 2017-2019)”**.

Rumusan Masalah

“Dalam penelitian ini agar lebih jelas lagi maka peneliti merumuskan masalah yang terdapat dalam pembahasan penelitian ini yaitu: Apakah ada pengaruh kualitas penerapan *Good corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia?”

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan arahan sesuai dengan hasil penelitian berdasarkan pada permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui pengaruh kualitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia.

Kontribusi Penelitian

Teoretis

Diharapkan dapat memberikan informasi yang konseptual bagi mahasiswa. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk karya ilmiah yang mempunyai keterkaitan mengenai penerapan GCG dan dapat menyempurnakan kembali dari penelitian ini.

Praktis

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, penelaahan dan pemahaman mengenai penerapan GCG, serta dapat mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh di bangku kuliah. Dan diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan dan wacana tentang pengaruh kualitas penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia.”

KERANGKA TEORITIS & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemegang saham (*principal*), dan manajer (*agent*) dalam teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Michel C. Jansen dan William H. Meckling tahun 1976. Menurut John dan Richard (2013:38) teori keagenan adalah pemisahan tugas antara pemegang saham dan manajer dalam suatu perusahaan, dan kemungkinan terjadi keinginan pemegang saham yang diabaikan. Menurut Sutedi (2010) dalam pemisahan ini mempunyai sisi negatif, karena manajemen bebas mengelola perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan untuk kepentingan sendiri dengan beban dan biaya yang ditanggung oleh pemilik perusahaan.

Teori agen menggambarkan hubungan yang timbul dalam suatu kontrak antara prinsipal dengan pihak lain yang dikenal sebagai agen. Investor adalah pihak utama perusahaan yang modalnya berasal dari kepemilikan ekuitas investor, dan manajemen perusahaan adalah agennya.

Pengertian *Good Corporate Governance* (GCG)

GCG ialah usaha untuk mengasosiasikan konflik agar tidak berdampak negatif pada perusahaan baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Agar GCG berperan dengan baik, ada empat kelompok perlu berhubung satu sama lain: tersedianya jaminan hukum atau hukum yang kuat, menjaga akuntabilitas, serta kemampuan direksi dan manajer untuk saling membantu (Sutedi, 2010).

PBI No.8/14/PBI/2006, *Good Corporate Governance* (GCG) adalah tata usaha bank menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, independensi dan keadilan. GCG bisa dijelaskan sebagai proses dan struktur untuk meningkatkan keberhasilan bisnis dan tanggung jawab perusahaan, memaksimalkan nilai jangka panjang perusahaan, dengan memonitor kepentingan pemilik dan mengikuti kaidah dan prinsip yang ditetapkan dalam GCG.

Kinerja keuangan dan Rasio Penilaian

Zarkasyi (2008), kinerja pada dasarnya adalah apa yang didapatkan atau hasil kerja yang diraih dalam bisnis. Di sisi lain, definisi kinerja perusahaan adalah apa yang diciptakan organisasi dengan mengacu pada kriteria yang telah ditentukan dalam kurun waktu tertentu. Dalam penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan kemampuan bekerja untuk mencapai kinerja pengelolaan keuangan.

Rasio keuangan berguna mengetahui daya guna suatu perusahaan dalam melaksanakan sumber daya yang ada. Rasio keuangan berpedoman pada peraturan BI NO.9/24/DPbS tahun 2007, perihal sistem penilaian kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Penilaian tersebut ada enam faktor, yaitu modal, aset, manajemen, pendapatan, likuiditas, dan risiko pasar. Rasio yang digunakan adalah

rasio ROA (*return on assets*), NIM (*net income margin*), dan rasio beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) pada Bank Umum Syariah.

Pengertian dan Fungsi Bank Umum Syariah

Bank Syariah ialah bank yang melakukan aktivitas usaha berdasarkan Prinsip Syariah yang menurut jenisnya ada Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Prinsip Syariah yaitu prinsip hukum Islam dalam tindakan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang menentukan fatwa di bidang Syariah.

Sebagaimana dijelaskan di atas, pengertian BUS (Bank Umum Syariah) adalah bank syariah yang menyampaikan layanan pembiayaan lalu lintas sesuai dengan prinsip hukum Islam. Fungsi BUS dan unit usaha syariah berkewajiban menjalankan fungsi penghimpunan dan transfer dana dari masyarakat sesuai UU No.21 Tahun 2008. Bank syariah bisa melakukan fungsi sosial untuk menerima dana yang berasal dari zakat, infaq dan sedekah (ZIS) serta dana sosial lainnya.

Pengaruh Penerapan GCG terhadap rasio ROA (*Return on Assets*)

Rasio ROA adalah rasio pendapatan sebelum pajak terhadap rata-rata aset pendapatan. Rasio ROA mengukur kemampuan bank untuk mendapatkan pendapatan dari total aset yang dimiliki. ROA juga menjabarkan perputaran aset yang diukur dengan volume penjualan. Semakin tinggi ROA bank maka semakin tinggi tingkat pendapatan dihasilkan dan semakin tinggi pula posisi bank akibat penggunaan aset (Rivai dan Arifin, 2010).

Dasarnya manajemen perusahaan merupakan roda bisnis yang menggerakkan perusahaan untuk mengejar keuntungan. Tugas terpenting manajemen ialah meningkatkan kemampuan dan kelancaran posisi keuangan perusahaan dengan menghasilkan kinerja yang efektif dan efisien.

Keberhasilan bisa diraih dengan penerapan prinsip GCG secara konsisten dan menyeluruh. Surya dan Yustiavandana, (2008) Penerapan mekanisme GCG terutama ditujukan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja perusahaan, salah satunya adalah profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip GCG dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui pencapaian yang berhasil (Riandi dan Siregar 2011).

Pengaruh penerapan GCG terhadap rasio NIM (*Net Income Margin*)

Net Income Margin yaitu rasio laba bersih terhadap pendapatan rata-rata aset. Pada bank syariah, pendapatan bank merupakan suatu bentuk pembagian keuntungan yang didapat selama bank beroperasi. Rasio ini adalah indikator untuk mengukur manajemen perbankan dalam mengelola aset produksi untuk memperoleh bagi hasil bersih (Surat Edaran Bank Indonesia, 2007: 21).

Secara teoretis penerapan GCG agar meningkatkan kinerja perusahaan melalui proses pengambilan keputusan yang lebih baik dan operasional perusahaan yang lebih baik. Bank syariah memiliki proses *Asset and Liability Management* (ALMA) artinya, terdapat perencanaan, komposisi, dan pemantauan untuk pengendalian aset dan kewajiban secara terintegrasi untuk menumbuhkan pendapatan bank. Kemudian ada komite audit bank, yang bertanggung jawab mengawasi proses

pelaporan keuangan pengelola bank, yang menjadikan laporan keuangan lebih informatif dan lebih berkualitas. Pengawasan ini dapat mendorong para eksekutif perbankan untuk mengelola keuangannya dengan lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan laba perusahaan (Putri, 2010).

Penerapan prinsip GCG akan meningkatkan keahlian perusahaan dalam mengembangkan pendapatan perbankan. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip GCG dapat meningkatkan laba bersih perusahaan karena adanya efisiensi dan efektivitas pengelolaan perusahaan.

Pengaruh penerapan GCG terhadap rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Opsional)

Rasio BOPO ialah rasio antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Tujuannya adalah untuk mengukur efektivitas kegiatan operasional Bank syariah. Semakin kecil rasio biaya operasi semakin baik karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dari pendapatan.

Menurut Bank Dunia, tata kelola perusahaan yang baik yaitu kumpulan hukum, regulasi, dan aturan yang harus dipenuhi untuk mengembangkan prestasi perusahaan agar bekerja lebih efisien. Sehingga dapat menciptakan nilai ekonomi jangka panjang dan berkelanjutan bagi pemegang saham dan seluruh masyarakat sekitar. Pernyataan *Indonesian Corporate Governance Forum* (FCGI) dalam Wahananto (2009) adalah bahwa manfaat yang dapat dirasakan oleh perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG adalah menciptakan proses pengambilan keputusan yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan operasional perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Pratiwi (2016) “melakukan penelitian dengan judul Pengaruh penerapan *good corporate governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010 – 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas penerapan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Kualitas penerapan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF, kualitas penerapan GCG berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap ROA. Kualitas penerapan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, kualitas penerapan GCG Tidak berpengaruh terhadap NIM. Kualitas penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap FDR dan kualitas penerapan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap Beban Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO).

Harsalim (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Good corporate governance* Terhadap Kinerja Keuangan pada CGPI yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pertama, GCG tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Kedua, GCG tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE. Dan yang ketiga, GCG tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pasar yang diukur dengan *Tobin's Q*.”

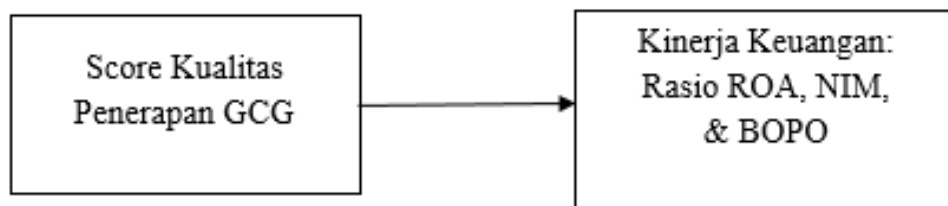
Hipotesis

Dari tinjauan teori dan hasil dari penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

- H1 = Kualitas penerapan GCG berpengaruh terhadap rasio *Return On Aset* (ROA).
- H2 = Kualitas penerapan GCG berpengaruh terhadap rasio *Net Interest Margin* (NIM)
- H3 = Kualitas penerapan GCG berpengaruh terhadap rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Opasional (BOPO)

Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teori maka dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut ini:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu penelitian

Jenis penelitian ialah penelitian yang bersifat asosiatif yaitu adanya hubungan atau pengaruh variabel satu dengan lainnya. Lokasi penelitian ini di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah diambil dari laporan keuangan dan annual report yang dapat diakses melalui www.idx.co.id. Penelitian dilakukan mulai bulan Agustus 2020 sampai dengan 10 Februari 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017 sampai dengan 2019. Sampel data diambil dengan teknik *purposive sampling*, kriteria yang digunakan yaitu:

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2017 – 2019
2. Menerbitkan laporan tahunan annual report dalam periode 2017-2019
3. “Bank menerbitkan laporan pelaksanaan GCG selama 2017- 2019 yang mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI), yaitu: PBI Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan SE BI No. 12/13/DPbS tanggal 30 April 2010, perihal Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
4. Tidak mengalami kerugian selama Periode Penelitian.

Definisi Operasional Variabel

1. Kualitas Penerapan GCG

Good corporate governance (GCG) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Nilai Komposit *Self Assessment GCG* yang dipublikasikan oleh BI. Nilai Komposit *Self Assessment GCG* dari perusahaan yang diukur dan dikelompokkan dalam lima tingkat, yaitu:

- Nilai Komposit *Self Assessment GCG* < 1,5 menunjukkan kondisi sangat baik.
- Nilai Komposit *Self Assessment GCG* 1,5-2,5 menunjukkan kondisi baik.
- Nilai Komposit *Self Assessment GCG* 2,5-3,5 menunjukkan kondisi cukup baik.
- Nilai Komposit *Self Assessment GCG* 3,5-4,5 menunjukkan kondisi kurang baik.
- Nilai Komposit *Self Assessment GCG* 4,5-5 menunjukkan kondisi tidak baik.”

2. Kinerja Keuangan

Aspek keuangan perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan yang menggambarkan seberapa sukses kinerja perusahaan. Melakukan teknik analisis rasio merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Kinerja keuangan masih menjadi yang paling banyak digunakan, dengan menggunakan berbagai rasio keuangan penilaian kinerja perusahaan (Supatmi, 2007).

a. *Return On Assets* (ROA)

Profitabilitas bank akan dihitung dengan ROA untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam mengelola aset agar mendapat laba. Jika ROA yang didapat semakin tinggi maka laba yang dihasilkan oleh suatu bank juga semakin banyak.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Net Interest Margin* (NIM)

NIM digunakan sebagai proksi dari Rasio Pasar. NIM ialah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

c. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Opsional)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional bank terhadap pendapatan bank, semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan bank maka akan mengurangi jumlah pendapatan bank. Berikut merupakan rumus menghitung BOPO berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPBs 2007

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Regresi Linier Sederhana

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode regresi linear sederhana. Menurut Sugiyono (2013:270), uji regresi linear sederhana ialah pengujian terhadap variabel independen dan satu variabel dependen, dimana variabel tersebut bersifat kausal (berpengaruh). Adapun terdapat 3 indikator sebagai alat ukur dari kinerja keuangan dalam penelitian ini, maka persamaan dari regresi linear sederhana adalah:

$$\text{Persamaan 1} : Y_1 = a + b_1X + e$$

$$\text{Persamaan 2} : Y_2 = a + b_2X + e$$

$$\text{Persamaan 3} : Y_3 = a + b_3X + e$$

Keterangan:

Y1 = *Return On Assets* (ROA)

Y2 = *Net Interest Margin* (NIM)

Y3 = BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Opsional)

A = Konstanta

X = Kualitas Penerapan GCG (Variabel independen)

e = Error term

b₁ = Angka arah koefisien regresi Persamaan 1

b₂ = Angka arah koefisien regresi Persamaan 2

b₃ = Angka arah koefisien regresi Persamaan 3

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	75	1,000	3,000	1,94667	,431632
ROA	75	,001	,031	,01252	,008054
NIM	75	,001	,494	,10519	,119179
BOPO	75	,001	,939	,48552	,186302
Valid N (listwise)	75				

1. Hasil pengujian statistik deskriptif didapatkan hasil bahwa variabel Kualitas *Good Corporate Governance* (GCG) diperoleh rata – rata (*mean*) variabel sebesar 1,946 dengan standar deviasi sebesar 0.431. Dari hasil uji ini didapatkan nilai *maximum* sebesar 3 yang artinya perusahaan sampel dalam penelitian ini dalam kondisi yang baik karena batasan nilai *self Assessment*

adalah 5. dan nilai *minimum* sebesar 1 artinya perusahaan sampel dalam penelitian ini ada yang memiliki kondisi yang sangat baik dikarenakan semakin kecil nilai *Self Assessment* maka akan semakin baik kondisi perusahaan. Semakin rendah nilai dari Komposit nilai BI menunjukkan keadaan perusahaan yang semakin baik sedangkan semakin tinggi nilai Komposit BI menunjukkan kondisi perusahaan yang tidak baik. Nilai Rata Komposit BI sebesar 1,946 menunjukkan kondisi perusahaan perbankan yang digunakan dalam penelitian ini berada kondisi yang baik.

2. Variabel *Return On Assets (ROA)* memiliki nilai rata – rata sebesar 0,012 dengan standar deviasi sebesar 0,008 Dari hasil uji didapat juga nilai *maximum* sebesar 0,031 dan nilai *minimum* sebesar 0,001. Semakin tinggi Rasio Return on Aset menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam pengelolaan asetnya.
3. Hasil pengujian statistik deskriptif didapatkan hasil bahwa variabel *Net Interest Margin (NIM)* diperoleh rata – rata (*mean*) variabel sebesar 0,105 dengan standar deviasi sebesar 0.119. Dari hasil uji ini didapatkan nilai *maximum* sebesar 0,494 dan nilai *minimum* sebesar 0,001.
4. Variabel Beban Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO) diperoleh nilai rata – rata variabel (*mean*) sebesar 0,485 dan nilai standar deviasi sebesar 0,186. Dari hasil uji ini diperoleh juga nilai *maximum* sebesar 0,939 dan nilai *minimum* sebesar 0,001

Uji Normalitas

Tabel 2
Uji Normalitas

	GCG	ROA	NIM	BOPO
N	75	75	75	75
Mean	1,94667	,01252	,10519	,48552
Std. Deviation	,431632	,008054	,119179	,186302
Absolute	,429	,098	,337	,137
Positive	,384	,098	,337	,137
Negative	-,429	-,085	-,189	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z	1,217	,845	,920	1,190
Asymp. Sig. (2-tailed)	,113	,473	,311	,117

Berdasarkan hasil uji pada tabel 2 menunjukkan hasil Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* mempunyai nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 1,217 dengan nilai Asymp. Sig sebesar 0.113, variabel Rasio *Return on Assets (ROA)* memiliki nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,845 dengan nilai Asymp. Sig sebesar 0.473, Variabel *Net Interest Margin (NIM)* memiliki nilai *Kolmogorov Smirnov* dari hasil uji normalitas data sebesar 0,920 dengan nilai Asymp. Sig sebesar 0.311. Dan variabel Beban Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai *Kolmogorov Smirnov* dari hasil uji normalitas data sebesar 1,190 dengan nilai Asymp. Sig sebesar 0.117 hal ini menunjukkan bahwa

Signifikansi > Probabilitas alpha (0,05) maka data 4 variabel tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Hipotesis Model 1 Uji Simultan

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis F Model 1

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,001	1	,001	13,909	,000(a)
	Residual	,004	73	,000		
	Total	,005	74			

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3, diperoleh nilai Fhitung sebesar 13,909, nilai signifikan menunjukkan angka sebesar $0.000 < \alpha$ (0.05) variabel Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Koefisien Determinasi

Tabel 4
Uji Koefisien Determinasi Model 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,400(a)	,360	,349	,007432	,360	13,909	1	73	,000

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0.360 atau 36%. Artinya *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh 36% variabel Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Sedangkan sebesar 64% ($100 - 36$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Uji Parsial

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis t Model 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,027	,004		6,780	,000
	GCG	,007	,002	,400	3,729	,000

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5 maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$ROA = 0,027 + 0,007 \text{ Kualitas Penerapan GCG} + e$$

(0,000)

1. Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Variabel Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) (X1) dengan t_{hitung} sebesar 3,729 dan signifikansi t $0,000 < 5\%$ ($0,001 < 0,050$). Maka H_1 diterima, bahwa secara parsial variabel Kualitas Penerapan GCG berpengaruh terhadap variabel ROA. Nilai koefisien beta menunjukkan angka sebesar 0,007 yang menunjukkan pengaruh positif, artinya jika Kualitas *Good Corporate Governance* (GCG) meningkat maka akan meningkatkan *Return On Assets* (ROA).

**Uji Hipotesis Model 2
Uji Simultan**

**Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis F Model 2**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,001	1	,001	3,042	,029(a)
	Residual	1,050	73	,014		
	Total	1,051	74			

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,042 .nilai signifikan menunjukkan angka sebesar $0,029 < \alpha$ (0.05) maka variabel Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Net Interest Margin* (NIM).

Uji Determinasi (R^2)

**Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi Model 2**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,224(a)	,201	,213	,119958	,201	3,042	1	73	,029

Pada tabel 7, diperoleh nilai *R Square* (R^2) sebesar 0.201 atau 20,1%. Artinya *Net Interest Margin* (NIM) dipengaruhi oleh 20,1% variabel Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Sedangkan sebesar 79,9% ($100 - 20,1$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Uji t (Parsial)

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis t Model 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,092	,064		1,434	,156
	GCG	,007	,032	,024	,204	,839

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8 maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Interest Margin (NIM)} = 0,092 + 0,007 \text{ Kualitas Penerapan GCG} + e_{(0,839)}$$

1. Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap rasio NIM (*Net Income Margin*)

Variabel *Kualitas Penerapan Good Corporate Governance* (GCG) (X1) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,204 dengan signifikansi t sebesar $0,839 > 5\%$ ($0,839 > 0,050$). Maka H_2 ditolak, disimpulkan secara parsial variabel *Kualitas Penerapan GCG* (*good corporate governance*) tidak berpengaruh terhadap variabel *Net Interest Margin* (NIM).

Uji Hipotesis Model 3

Uji Simultan

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis F Model 3

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,007	1	,007	3,196	,019(a)
	Residual	2,562	73	,035		
	Total	2,568	74			

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 9, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,196. Nilai signifikan menunjukkan angka sebesar $0,019 < \alpha$ (0,05) maka variabel *Kualitas Penerapan GCG* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Beban Operasional* terhadap pendapatan Operasional (BOPO).

Koefisien Determinasi

Tabel 10
Uji Koefisien Determinasi Model 3

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,052(a)	,103	,111	,187322	,103	3,196	1	73	,019

Tabel 10, diperoleh nilai *R Square* (R^2) sebesar 0.103 atau 10,3%. Artinya Beban Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO) dipengaruhi oleh 10,3% variabel Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Sedangkan sebesar 89,7% (100 – 10,3) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 11
Hasil Uji Hipotesis t Model 3

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,442	,101		4,395	,000
	GCG	,022	,050	,052	3,443	,003

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 11 maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = 0,442 + 0,022 \text{ Kualitas Penerapan GCG} + e \quad (0,003)$$

1. Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Beban Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO)

Variabel Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (X1) diperoleh t_{hitung} sebesar 3,443 dengan signifikansi t sebesar $0,003 < 5\%$ ($0,001 < 0,050$). Maka H_1 diterima, disimpulkan secara parsial variabel Kualitas Penerapan GCG berpengaruh terhadap variabel Beban Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO). Nilai koefisien beta menunjukkan angka sebesar 0,022 yang menunjukkan pengaruh positif artinya semakin meningkat Kualitas *Good Corporate Governance* (GCG) maka akan meningkatkan Beban Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

“Berdasarkan pengujian dan analisis hipotesis yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA), (*Net Interest Margin*) NIM dan Beban Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO).
2. Hasil Pengujian secara Parsial menunjukkan bahwa Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).
3. Hasil Pengujian secara Parsial menunjukkan bahwa Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap, (*Net Interest Margin*) NIM.
4. Hasil Pengujian secara Parsial menunjukkan bahwa Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Beban Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO).”

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Periode pengamatan hanya terbatas selama tiga tahun pengamatan, yaitu 2017 – 2019. Sehingga hasil yang didapat belum bisa menggambarkan keadaan perusahaan secara keseluruhan.
2. Variabel yang diteliti hanya terbatas 3 variabel, sehingga hasil kurang mencerminkan keadaan secara keseluruhan.
3. Nilai *Good Corporate Governance* (GCG) Pada penelitian ini dinilai dengan *Self Assessment*.
4. Sampel penelitian terbatas pada perusahaan Perbankan Di Indonesia (Periode 2017-2019).

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dirumuskan, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan periode penelitian untuk membuat penelitian lebih bagus dan hasilnya bisa digeneralisasikan.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel penelitian yang memberikan pengaruh terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) Seperti ROE, FDR dan NPL.
3. Untuk penelitian selanjutnya variabel *Good Corporate Governance* (GCG) bisa dinilai dengan beberapa proksi seperti proporsi komisaris independen, kepemilikan saham dan Dewan direksi.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampel dengan menambahkan sektor lain selain perusahaan perbankan untuk melihat kinerja pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Karim, Adiwarmam. 2010. Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ekasari, Oktalina. 2018. Analisis Pengawasan Syariah, Tata Kelola, dan Kinerja Bank Syariah di Indonesia. Library.ums.ac.id. Surakarta.

Harsalim, Patricia j. 2017. Pengaruh *Good corporate governance* Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.6 No.2. (2017). Surabaya.

John, A Pearce II dan Richard, B Robinson. 2013. Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian. Edisi 12. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Pratiwi, Angrum. 2016. Pengaruh Kualitas *Good corporate governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015). Al-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 2, No. 1, Desember 2016.

*) Salina adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

***) Nur Diana adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang

****) M. Cholid Mawardi adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang